

21466

by Regular A2 Manajemen

Submission date: 26-Feb-2024 09:02AM (UTC+0700)

Submission ID: 2304301189

File name: jurnal_bagus_1.docx (102.78K)

Word count: 2937

Character count: 19983

MOTIVASI PEMUDA MENJADI PETANI MILENIAL DI KECAMATAN WONOSARI KABUPATEN GUNUNG KIDUL

Bagus Tri Widodo

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, INSTIPER Yogyakarta

Email: bagustriwido23@gmail.com

ABSTRAK

Motivasi adalah dorongan atau kekuatan yang mendorong sebuah individu untuk melakukan suatu tindakan dimana motivasi pemuda menjadi petani milenial di Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung dipengaruhi oleh social, ekonomi dan lingkungan. Rumusan masalah dalam penelitian adalah seberapa besar tingkat motivasi pemuda menjadi petani milenial di Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul, Apa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi pemuda menjadi petani milenial di Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul. Tujuan penelitian mengetahui tingkat motivasi pemuda menjadi petani milenial di Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi pemuda menjadi petani milenial di Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul. Metode dasar penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yaitu untuk menggambarkan atau merincikan karakteristik suatu fenomena atau populasi dengan menggunakan data numerik. Hasil kesimpulan tingkat motivasi menjadi petani milenial di Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul tinggi dimana motivasi tinggi pada eksistensi dan motivasi sedang pada relatedness, dan growth. Faktor yang mempengaruhi pemuda menjadi petani milenial di Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul adalah peran pemerintah yang memiliki pengaruh terhadap motivasi pemuda menjadi petani milenial.

Kata Kunci: Motivasi, eksistensi, dan peran pemerintah

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang dimana mayoritas penduduknya bekerja dibidang pertanian. Pada tahun 2020 sebanyak 38.224.371 jiwa bekerja di sektor pertanian, perkebunan, kehutanan, dan perikanan di Indonesia (Kementerian Pertanian, 2020). Melihat pentingnya sektor pertanian bagi bangsa, wajar jika pembangunan pertanian baik kualitas maupun kuantitas produksi atau menyediakan pasar-pasar bagi hasil-hasil pertanian baik kualitas maupun meningkat taraf kesejahteraan petani (Dewantoro, 2022).

Motivasi pemuda menjadi petani milenial mencerminkan perpaduan kompleks antara faktor ekonomi, lingkungan, teknologi, dan nilai-nilai tradisional. Pemahaman mendalam terhadap faktor-faktor ini dapat membantu merancang kebijakan dan program dukungan yang lebih efektif untuk memfasilitasi keterlibatan pemuda dalam sektor pertanian (Atika, 2020). Pembangunan pertanian yang berkelanjutan membutuhkan tiga faktor yaitu sumber daya alam, sumber daya manusia dan

teknologi tepat guna. Salah satu sumber daya yang sangat penting untuk sektor pertanian di masa depan adalah sumber daya manusia yang terdidik. Dengan berkembangnya pendidikan diharapkan meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk menyerap informasi dan menerapkan dalam perilaku dan gaya hidup (Ilyas, 2022). Pertanian merupakan sektor penting dalam struktur pembangunan perekonomian nasional. Pembangunan pertanian membutuhkan sumber daya manusia yang komitmen dan berkualitas dalam sektor pembangunan pertanian (Santana, 2021).

Dua hal tumpuan dalam keberhasilan pembangunan pertanian berkelanjutan. Sektor pertanian merupakan sektor yang tidak mendapatkan perhatian secara serius dari pemerintah. Meski demikian sektor pertanian merupakan sektor yang sangat banyak menarik tenaga kerja dan sebagian besar penduduk kita bergantung padanya (Ningrum, 2023). Generasi muda saat ini kebanyakan tidak tahu menahu dan tidak begitu tertarik. Perjalanan pembangunan pertanian Indonesia hingga saat ini masih belum dapat menunjukkan hasil yang maksimal jika dilihat dari tingkat kesejahteraan petani dan kontribusinya pada pendapatan nasional (Salamah, 2021).

Terdapat beberapa hal, menyebabkan sektor pertanian tidak menjadi pilihan untuk masa depan mereka, diantaranya: (1) pertanian identik dikenal oleh masyarakat hanya sebagai kegiatan bercocok tanam saja, (2) masih banyaknya stigma negatif terhadap pertanian, sehingga orang tua tidak mengharapkan anaknya untuk menjadi seorang "petani", (3) terdapatnya persepsi bahwa petani itu identik dengan kemiskinan dan desa (Aditya, 2023). Hal-hal tersebut yang menyebabkan generasi muda milenial memiliki persepsi berbeda-beda terhadap pekerjaan di sektor pertanian. Pekerjaan sektor pertanian merupakan pekerjaan yang menantang secara mental dan fisik, dan kaum muda tidak menganggap sektor pertanian sebagai jaminan bagi masa depan (Nuryaman., 2023).

Motivasi pemuda menjadi petani milenial sangatlah dibutuhkan untuk meningkatkan kemampuan petani muda untuk terjun langsung kesektor pertanian. Motivasi pemuda menjadi petani milenial di Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul muncul dari beberapa faktor seperti lingkungan, pendidikan, dan umur. Lingkungan merupakan salah satu faktor besar terjadinya motivasi pemuda menjadi petani milenial, lingkungan sendiri dibagi menjadi 2, lingkungan internal adalah lingkungan yang berasal dari keluarga seperti orang tua yang sudah menjadi petani, sedangkan lingkungan eksternal berasal dari luar seperti penyuluhan dari dinas pertanian atau BPP setempat, melalui petani-petani milenial yang sudah sukses. Yang dimana dari lingkungan ini membuat pemuda termotivasi untuk menjadi petani milenial (Marza et al., 2020).

11

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yaitu digunakan untuk menggambarkan atau merinci karakteristik suatu fenomena atau populasi dengan menggunakan data numerik. digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument, penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik (Sugiyono, 2011⁴).

Metode penentuan lokasi penelitian dipilih menggunakan metode penentuan Purposive Sampling yang dimana pengambilan data dengan sengaja didasarkan atas tujuan penelitian atau pertimbangan lokasi bersifat khusus. lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di Kabupaten Gunung Kidul, Provinsi D.I. Yogyakarta pada bulan Oktober 2023 di Kecamatan Wonosari.

Metode penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini, menggunakan metode Random Sampling pendekatan yang dilakukan secara acak untuk memilih elemen-elemen dari populasi yang akan menjadi bagian dari sampel penelitian. Ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap anggota potensial dalam populasi memiliki probabilitas yang sama untuk dipilih sebagai bagian dari sampel. Alasan penelitian menggunakan Random Sampling dimana dalam penelitian di Kabupaten Gunung Kidul terdapat 18 Kecamatan. Dimana dalam 18 Kecamatan ada 1 Kecamatan yang akan di ambil sampel, yaitu: Kecamatan Wonosari dengan jumlah responden 30 orang.

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang di peroleh peneliti secara langsung. Seperti data yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam dengan narasumber petani milenial. Data sekunder merupakan berbagai informasi yang telah ada sebelumnya dan dengan sengaja dikumpulkan oleh peneliti yang digunakan untuk melengkapi kebutuhan data penelitian.

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara yaitu: observasi adalah pengamatan langsung kelokasi penelitian untuk memperoleh data penunjang penelitian. Wawancara adalah teknik atau cara pengumpulan data dengan mewawancarai responden seperti petani milenial dan penyuluh. Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara mengumpulkan gambar sebagai bukti fisik memiliki relevansi sehingga dapat melengkapi data yang diperoleh pada saat dilapangan.

Analisis data untuk mengetahui motivasi pemuda menjadi petani milenial, maka data yang digunakan adalah data analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah di kumpulkan. Setelah mengumpulkan data dari seluruh responden, kemudian dilakukan tabulasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Umur responden petani milenial di Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul

Umur	Jumlah Responden	Persentase (%)
15-20	2	6,6
21-26	10	33,4
27-32	10	33,4
33-39	8	26,6
Jumlah	30	100

Sumber: Data primer 2023

¹² Umur merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap sektor pertanian, dimana dalam melakukan kegiatan pertanian di butuhkan kemampuan fisik yang prima. Dapat dilihat umur petani milenial di Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul didominasi oleh umur 21 hingga 32 tahun dengan presentase 33,4%, petani milenial dengan umur 33 hingga 39 tahun dengan presentase 26,6% dan petani milenial dengan umur 15 hingga 20 tahun dengan presentase 6,6%.

Tabel 2. Jenis kelamin petani milenial di Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
Perempuan	4	13,3
Laki-Laki	26	86,7
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer 2023

¹³ Jenis kelamin dalam pertanian memperlihatkan sebuah dinamika yang baru, dimana wanita cenderung membawa inovasi dan pendekatan yang baru dalam pertanian, dan laki-laki tetap menjadi bagian penting dalam mendorong perkembangan usaha tani. Dapat dilihat jenis kelamin petani milenial di Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul didominasi oleh laki-laki dengan presentase 86,7% dan petani milenial dengan jenis kelamin perempuan dengan presentase 13,3%.

Tabel 3. Pendidikan petani milenial di Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul

Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
SD	1	3,3
SMP	3	10
SMA	26	86,7
Jumlah	30	100

Sumber: Data primer 2023

Tingkat pendidikan memiliki peran penting dalam mempengaruhi sektor pertanian, dimana tingkat pendidikan yang tinggi memudahkan petani untuk memahami praktik pertanian. Dapat dilihat tingkat pendidikan petani milenial di Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul didominasi oleh pendidikan sma dengan presentase 86,7%, petani milenial dengan pendidikan smp dengan presentase 10% dan petani milenial dengan pendidikan sd dengan presentase 6,6%.

Tabel 4. Lama bertani petani milenial di Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul

Lama Bertani	Jumlah Responden	Persentase (%)
10-15	20	66,7
16-21	3	10
22-27	7	23,3
Jumlah	30	100

Sumber: Data primer 2023

Pengalaman petani yang panjang cenderung memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik berkaitan dengan pertanian. Dapat dilihat lama bertani petani milenial di Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul didominasi oleh lama bertani 10 hingga 15 tahun dengan presentase 66,7%, petani milenial dengan lama bertani 16 hingga 21 tahun dengan presentase 10% dan petani milenial dengan lama bertani 22 hingga 27 tahun dengan presentase 23,3%.

Tabel 5. Usaha tani petani milenial di Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul

Usaha Tani	Jumlah Responden	Persentase (%)
Budidaya Pangan	10	33,3
Budidaya Holtikultur	20	66,7
Jumlah	30	100

Sumber: Data primer 2023

Usaha tani adalah kegiatan yang melibatkan budidaya tanaman untuk memproduksi bahan pangan dan non pangan, dimana usaha tani secara ekonomi memberikan kontribusi terhadap penghasilan petani. Dapat dilihat usaha tani petani milenial di Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul didominasi oleh budidaya tanaman hortikultur seperti tanaman cabe dan bawang merah, dengan presentase 66,7%, dan budidaya tanaman pangan seperti tanaman padi dengan presentase 33,3%. Hal ini disebabkan oleh harga jual komoditas hortikultur yang lebih stabil, waktu panen yang lebih cepat dari pada tanaman pangan dan permintaan terhadap pasar seperti cabai dan bawang merah yang terus meningkat.

Tabel 6. Pekerjaan petani milenial di Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul

Pekerjaan	Jumlah Responden	Persentase (%)
Petani	8	26,7
Buruh	16	53,3
Wirausaha	6	20
Jumlah	30	100

Sumber: Data primer 2023

Pekerjaan adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dengan tujuan untuk memperoleh penghasilan atau mencari nafkah, dimana pekerjaan dapat mencakup berbagai bidang, mulai sektor formal seperti pekerjaan kantoran dan sektor informal seperti pekerjaan rumah tangga. Dapat dilihat pekerjaan petani milenial di Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul didominasi oleh pekerjaan buruh seperti buruh bangunan dan buruh dekor dengan presentase 53,3%, pekerjaan petani dengan presentase 26,7%, dan pekerjaan wirausaha seperti angkringan dan cafe dengan presentase 20%. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan air terhadap lahan pertanian mereka dimana banyak masyarakat menjadikan pekerjaan petani sebagai pekerjaan sampingan.

Tabel 7. Motivasi existensi petani milenial di Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul

	Motivasi <i>Existensi</i>	Persentase (%)	Kategori
1	Petani termotivasi menjadi petani milenial dikarenakan kebutuhan eksistensi akan rasa aman	34	Tinggi
2	Petani termotivasi menjadi petani milenial dikarenakan kebutuhan eksistensi akan pekerjaan	32	Tinggi
3	Petani termotivasi menjadi petani milenial dikarenakan kebutuhan eksistensi akan bertahan hidup	34	Tinggi
	Total	100	Tinggi

Sumber: Data primer 2023

Motivasi existensi di Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul memiliki gambaran kompleks terhadap masyarakat di Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul. Mempunyai karakteristik geografis seperti perbukitan dan daerah perpantauan, dimana masyarakat mempunyai peluang seperti menjadi objek wisata dan lahan pertanian. Dapat dilihat pada tabel motivasi *eksistensi* rasa aman dengan persentase 34% yang di kategorikan tinggi, menyebabkan pemuda ingin menjadi petani milenial dikarenakan minimnya resiko terhadap pekerjaan serta mereka bebas mengatur untuk bekerja, rata-rata pekerjaan masyarakat petani milenial di Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul adalah sebagai buruh bangunan, buruh dekor dan wirausaha seperti café dan angkringan. Dimana petani milenial di Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul memiliki pekerjaan utama di luar sektor pertanian dan menambah pendapatan melalui sektor pertanian. Pada tabel motivasi *eksistensi* pekerjaan dengan persentase 32% yang di kategorikan tinggi, menyebabkan pemuda memilih petani menjadi pekerjaan dikarenakan kurangnya lapangan pekerjaan di Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul dan melanjutkan usaha tani orang tuanya. Pada tabel motivasi *eksistensi* bertahan hidup dengan persentase 34% yang dikategorikan tinggi pemuda memilih bekerja sebagai petani milenial untuk memenuhi kebutuhan hidup. keinginan untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan cara bertani. Dimana dari hasil pertanian tersebut dalam menambah hasil pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Tabel 8. Motivasi *relatedness* petani milenial di Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul

	Motivasi <i>Relatedness</i>	Presentase (%)	Kategori
1	Petani termotivasi menjadi petani milenial dikarenakan kebutuhan hubungan akan kelompok tani	42	Tinggi
2	Petani termotivasi menjadi petani milenial dikarenakan kebutuhan hubungan akan pengetahuan dan pengalaman	29	Sedang
3	Petani termotivasi menjadi petani milenial dikarenakan kebutuhan hubungan akan keterlibatannya antara kelompok tani	29	Sedang
	Total	100	Sedang

Sumber: Data primer 2023

Motivasi *relatedness* mengacu pada keinginan untuk membangun dan memelihara hubungan dekat dengan orang lain. Dengan menjalin hubungan lebih dekat dengan sesama akan mendapat dorongan maupun kepercayaan, membangun hubungan personal yang kuat serta menciptakan budaya yang positif di Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul. Dapat dilihat pada tabel motivasi *relatedness* tentang hubungan akan kelompok tani dengan persentase 42% yang dikategorikan tinggi dimana pemuda petani milenial membutuhkan kelompok tani untuk bertukar pikiran tentang sektor pertanian. Dapat dilihat pada tabel motivasi *relatedness* tentang hubungan akan pengetahuan dan pengalaman dengan persentase 29% yang dikategorikan sedang dimana pemuda petani milenial sudah mempunyai pengetahuan dan pengalaman tentang pertanian dikarenakan dari kecil sudah ikut orang tua kelahan. Dapat dilihat pada tabel motivasi *relatedness* tentang hubungan akan keterlibatannya antara kelompok tani dengan persentase 29% yang dikategorikan sedang dimana sesama kelompok tani saling bekerja sama dan terlibat untuk memotivasi pemuda menjadi petani milenial. dimana dari motivasi *relatedness* dapat meningkatkan ilmu pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang dimiliki oleh petani milenial. Pada motivasi *relatedness* ini dikategorikan sedang yang disebabkan oleh kurangnya keinginan petani untuk bersosial seperti ketidak tarikan kepada kelompok tani, kurangnya berpartisipasi dalam kelompok tani dan kurang interaksi sesama petani maupun kelompok tani.

Tabel 9. Motivasi growth petani milenial di Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul

	Motivasi <i>Growth</i>	Presentase (%)	Kategori
1	Petani termotivasi menjadi petani milenial dikarenakan kebutuhan pertumbuhan akan pengembangan keterampilan	34	Sedang
2	Petani termotivasi menjadi petani milenial dikarenakan kebutuhan pertumbuhan akan pendidikan dan pelatihan	32	Sedang
3	Petani termotivasi menjadi petani milenial dikarenakan kebutuhan pertumbuhan akan adopsi teknologi pertanian	34	Sedang
	Total	100	Sedang

Sumber: Data primer 2023

Pada motivasi *growth* adalah kebutuhan pertumbuhan suatu keinginan intrinsik untuk mengembangkan diri mencapai potensi penuh dan meningkatkan kinerja. Dalam konteks Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul, motivasi *growth* tercermin dari berbagai aspek keterampilan, pendidikan dan pelatihan, serta adopsi teknologi. Dapat dilihat motivasi *growth* tentang pertumbuhan pengembangan keterampilan dengan persentase 34% yang dikategorikan sedang dimana pengembangan keterampilan yang didapat oleh petani milenial yang kurang maksimal dikarenakan badan penyuluh pertanian yang masih kurang memaksimalkan petani milenial untuk mempunyai keterampilan sendiri, dimana dari pemerintah melalui badan penyuluh pertanian yang memberikan bantuan kepada petani milenial seperti bantuan pupuk, bantuan benih, dan bantuan pestisida menyebabkan petani kurang akan keterampilan. Motivasi *growth* tentang pendidikan dan pelatihan dengan persentase 32% yang dikategorikan sedang dimana petani milenial mendapatkan pendidikan dan pelatihan yang dilakukan oleh badan penyuluh pertanian tetapi hasil yang diperoleh dari petani yang kurang memahami tentang pendidikan dan pelatihan yang dilakukan oleh badan penyuluh pertanian seperti penggunaan benih unggulan dengan cara tanaman jajar legowo. Motivasi *growth* tentang adopsi teknologi pertanian dengan persentase 34% yang dikategorikan sedang dimana petani kesulitan terhadap teknologi yang diberikan serta biaya alat yang cukup mahal, yang menyebabkan adopsi teknologi yang kurang berjalan kepada petani milenial. Pada motivasi *growth* petani kurang untuk

mengekspos diri untuk ingin maju dikarenakan kurangnya kepercayaan diri seseorang petani. faktor pendidikan, pelatihan, serta adopsi teknologi. Seperti adopsi yang telat di berikan oleh pemerintah, dan dilaksanakan oleh penyuluh akan tetapi hasil yang di peroleh dari petani yang kurang menerima dari segi harga biaya teknologi dan kurang pahamiya petani terhadap penggunaan teknologi.

Tabel 10. Faktor-faktor petani milenial di Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul

Variabel	Coefficient	Sig
Luas lahan (X1)	0,285	0,616
Peran Pemerintah (X2)	0,452	0,032
Dukungan Keluarga (X3)	0,700	0,792

Sumber: Data primer 2023

Faktor-faktor motivasi dapat berasal dari dalam dan luar individu. Faktor internal seperti tujuan pribadi, nilai, dan keinginan untuk prestasi memainkan peran penting dalam mendorong seseorang untuk bertindak. Di sisi lain, faktor eksternal seperti pengakuan, dukungan sosial, dan insentif materi juga dapat mempengaruhi tingkat motivasi seseorang. Luas lahan petani milenial di Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul. Dengan nilai Coefficient 0,200 dan sig 0,616 dimana luas lahan X1 tidak memiliki pengaruh terhadap Y motivasi pemuda menjadi petani milenial di Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul, peran pemerintah mendapatkan coefficient dengan nilai 0,452 dengan sig 0,32 dimana dapat di tarik kesimpulan bahwa X2 peran pemerintah memiliki pengaruh terhadap Y yaitu motivasi pemuda menjadi petani milenial, dan dukungan keluarga ini tidak memiliki pengaruh terhadap memotivasi pemuda untuk menjadi petani milenial di Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul dilihat dari Coefficient mendapat nilai 0,700 dan sig 0,266 dimana dukungan keluarga X3 tidak memiliki pengaruh terhadap Y motivasi pemuda menjadi petani milenial.

KESIMPULAN

1. Tingkat motivasi menjadi petani milenial di Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul tinggi Dimana motivasi tinggi pada eksistensi dan motivasi sedang pada relatedness, dan growth.
2. Faktor yang mempengaruhi pemuda petani milenial di Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul adalah peran pemerintah yang memiliki pengaruh terhadap motivasi pemuda menjadi petani milenial.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, M. R. (2023). Faktor-Faktor Yang Mendorong Generasi Milenial Untuk Melanjutkan Usaha Tani Keluarga Di Desa Lape. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 3(1), 37–50. <http://www.e-journalppmunsa.ac.id/index.php/jsep/article/view/1121>
- Atika, N. (2020). MOTIVASI DAN MINAT PEMUDA TANI DLAAM REGENERASI USAHA PERTANIAN (Studi Kasus Pada Rumah Tangga Usahatani) Di Desa

- Buttu-Batu Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang. *Pertanian*, 5.
- Dewantoro, S. (2022). MOTIVASI GENERASI MUDA TERHADAP PEKERJAAN SEKTOR. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 10(1), 152–158.
- Ilyas, I. (2022). Optimalisasi peran petani milenial dan digitalisasi pertanian dalam pengembangan pertanian di Indonesia. *Forum Ekonomi*, 24(2), 259–266. <https://doi.org/10.30872/jfor.v24i2.10364>
- Kementrian Pertanian 2020. (2020). *Statistik Ketenagakerjaan Sektor Pertanian*.
- Marza, A. R., Ismono, R. H., & Kasymir, E. (2020). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Pemuda Pedesaan Dalam Melanjutkan Usahatani Padi Di Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 8(1), 48. <https://doi.org/10.23960/jiia.v8i1.4355>
- Ningrum, M. D. C. (2023). MINAT GENERASI MILENIAL TERHADAP PEKERJAAN DI BIDANG PERTANIAN DI KABUPATEN SUKOHARJO (Dipayungi Oleh Program Merdeka Belajar Kampus *Jurnal of Integrated Agricultural Socio Economucs and Entrepreneurial Research*, 1, 2–5. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/98282/MINAT-GENERASI-MILENIAL-TERHADAP-PEKERJAAN-DI-BIDANG-PERTANIAN-DI-KABUPATEN-SUKOHARJO-Dipayungi-Oleh-Program-Merdeka-Belajar-Kampus-MerdekaPembelajaran-Studi-Agroteknologi-4%0Ahttps://digilib.uns.ac.id/dokume>
- Nuryaman, H., Suyudi, S., & Cahrial, E. (2023). PERSEPSI DAN MOTIVASI GENERASI MUDA MILENIAL TERHADAP PEKERJAAN DI SEKTOR PERTANIAN (Studi Kasus Peserta Program Penumbuhan Wirausaha Muda Pertanian (PWMP) Universitas Siliwangi). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 10(2), 1313. <https://doi.org/10.25157/jimag.v10i2.10041>
- Salamah, U. (2021). Kontribusi Generasi Muda Dalam Pertanian Indonesia. *Journal Science Innovation and Technology (SINTECH)*, 1(2), 23–31. <https://doi.org/10.47701/sintech.v1i2.1064>
- Santana. (2021). ilmu usaha tani jakarta. *Penebar Swadaya*, 1(2), 98. <https://doi.org/10.35941/akp.1.2.2018.1709.98-103>
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. In *Bandung Alf* (p. 143).

21466

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ojs.udb.ac.id Internet Source	3%
2	jurnal.unigal.ac.id Internet Source	3%
3	www.rcipress.rcipublisher.org Internet Source	1%
4	journal.instiperjogja.ac.id Internet Source	1%
5	jurnal.untirta.ac.id Internet Source	1%
6	www.jlsuboptimal.unsri.ac.id Internet Source	1%
7	eprints.pancabudi.ac.id Internet Source	1%
8	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
9	repository.upi.edu Internet Source	1%

10 Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia 1 %
Student Paper

11 jurnal.samodrailmu.org 1 %
Internet Source

12 jurnal.uns.ac.id 1 %
Internet Source

13 repository.umsu.ac.id 1 %
Internet Source

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On